

Nama: Silviana Febrina
NPM: 2413031031

Mk: Statistika Ekonomi
Kelas: 2024 C

• analisis deskriptif

a. menghitung rata-rata harga beras selama 6 bulan.

Jawab:

Data harga beras selama 6 bulan (Januari - Juni)

$$\begin{aligned} & 11.000 + 11.200 + 11.500 + 12.000 + 12.300 + 12.500 / 6 \\ & = 70.500 / 6 = 11.750 \text{ / kg} \end{aligned}$$

• Kenaikan total \Rightarrow harga beras Januari: 11.000
Juni = 12.500
 $= 12.500 - 11.000$
 $= \text{Rp } 1.500$

• Persentase kenaikan harga:

$$(\text{kenaikan} / \text{harga awal}) \times 100\%$$

$$= (1.500 / 11.000) \times 100\%$$

$$= 13,64\%$$

b. sebagaimana yang terlihat bahwa dari data yang ada harga beras naik dari 11.000 menjadi 12.500 dalam enam bulan, atau sebesar 13,64%. Ini tidak bisa dianggap kecil, Angka tsb sudah mencapai dua digit dan hanya terjadi dalam waktu setengah tahun, sehingga secara logika ekonomi ini menunjukkan tekanan harga yg cukup kuat. Mengingat beras adalah kebutuhan pokok yg dikonsumsi seluruh masyarakat terutama kelompok berpendapatan menengah kebawah, kenaikan ini berpotensi menurunkan daya beli jika pendapatan masyarakat tidak meningkat dalam persentase yang sama. Oleh karena itu, saya berpendapat bahwa pernyataan pemerintah yang menyebut kenaikan ini tidak signifikan terhadap inflasi daerah perlu dikaji lebih lanjut dengan melihat data kontribusi beras dalam IHK dan komoditas lainnya. Tanpa analisis tsb, sulit menyimpulkan bawa dampaknya benar? kecil.

Analisis Kritis (HOTS)

a. apakan data diatas cukup untuk menyimpulkan bahwa kenaikan harga tidak berdampak signifikan terhadap inflasi?

Jawaban:

Menurut saya, data yang ada belum cukup untuk menyimpulkan bahwa kenaikan harga beras tidak berdampak signifikan terhadap inflasi.

Data tersebut hanya hanya menunjukkan harga satu komoditas, sedangkan inflasi dihitung berdasarkan berbagai perubahan harga barang dan jasa dalam Indeks Harga Konsumen.

Tanpa mengetahui bobot beras dalam IHK serta pergerakan harga komoditas lain pada periode yg sama, kesimpulan tentang dampaknya terhadap inflasi masih belum kuat secara analitis.

b. Data tambahan yg seharusnya dikumpulkan:

Perlu dikumpulkan data tambahan seperti bobot beras dalam IHK daerah tersebut, data inflasi pada periode yg sama, serta

pergerakan harga komoditas lain spt minyak goreng, telur & transportasi

Selain itu data pendapatan masyarakat juga penting untuk melihat dampaknya terhadap daya beli. Tanpa data tsb, analisis mengenai

pengaruh kenaikan harga beras terhadap inflasi akan kurang

komprehensif dan beresiko menghasilkan kesimpulan yg kurang akurat

c. Jika saya sebagai guru ekonomi SMA, saya akan menjelaskan bahwa inflasi adalah kenaikan harga secara umum, bukan hanya satu barang saja. Saya akan memberikan contoh sederhana seperti belanja Rumah Tangga. Jika hanya harga beras yg naik dampaknya tergantung pada seberapa besar porsi beras dalam pengeluaran keluarga tsb. Namun jika ~~banyaknya~~ kebutuhan pokok yg naik secara bersamaan, maka inflasi akan lebih terasa. Dengan contoh konkret dan perhitungan sederhana, dengan begitu siswa akan lebih mudah memahami bahwa harga komoditas dan inflasi saling berkaitan, tidak dilihat secara terpisah.

Menurut saya, statistik penting dalam mengevaluasi kebijakan publik karena memberikan dasar yg terukur dan objektif, sehingga keputusan tidak hanya berdasarkan asumsi. dengan data, pemerintah dapat melihat besarnya dampak suatu masalah secara nyata dan membuat kebijakan yg lebih tepat sasaran.

Jika keputusan ekonomi hanya berdasarkan opini tanpa analisis statistik risikonya adalah kebijakan menjadi tidak akurat, bias dan berpotensi merugikan masyarakat karena tidak didukung oleh bukti yg kuat.